

Inovasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi: Strategi Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna

Visni Eti Monica Putri¹, Robi Armadi², Muhammad Zamzam³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, STIT Muara Enim, Indonesia

Corresponding Author: visnietimonicaputri@gmail.com^{1*}, robiarmadi@gmail.com², zamzam.muhammad.zm@gmail.com³

Info Artikel

Received: 28 September 2026

Revised: 10 Oktober 2026

Accepted: 20 Oktober 2026

Published: 30 Oktober 2026

Keywords:

Islamic Religious Education, Learning Innovation, Digital Technology, Blended Learning, Instructional Planning.

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Blended Learning, Perencanaan Pembelajaran.

Abstract

Digital transformation has shifted the paradigm of Islamic Religious Education (IRE) instructional planning toward a more adaptive, interactive, and student-centered learning environment. This article aims to analyze technology-based instructional planning innovation in Islamic Religious Education as a strategy for creating effective and meaningful learning. The study employed a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant books, scholarly articles, and educational documents. The collected data were analyzed through content analysis and thematic synthesis to identify key concepts, strategies, opportunities, and challenges in implementing technology-supported learning within IRE. The findings reveal that integrating digital technology through Project-Based Learning, gamification, blended learning, and digital learning platforms enhances students' motivation, engagement, creativity, critical thinking skills, and learning experiences. The success of these innovations depends on teachers' digital competencies, adequate technological infrastructure, supportive educational policies, and collaboration among stakeholders. Although several challenges remain, strengthening teachers' professional capacity, improving educational facilities, and developing supportive policies are essential for achieving effective, meaningful, and sustainable Islamic Religious Education in the context of twenty-first-century learning.

Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Artikel ini bertujuan menganalisis inovasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai buku, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi konsep, strategi, peluang, serta tantangan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital melalui *Project-Based Learning*, gamifikasi, *blended learning*, serta pemanfaatan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pengalaman belajar peserta didik. Keberhasilan

implementasi inovasi dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, dukungan kebijakan, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, penguatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi digital menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara informasi diperoleh dan disebarluaskan, tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mampu membentuk kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan digital peserta didik secara seimbang. Perencanaan pembelajaran yang inovatif menjadi fondasi utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, adaptif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Graham, 2006; Munir, 2017; UNESCO, 2023).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk menentukan tujuan, materi, strategi, metode, media, serta teknik evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter, akhlak mulia, serta penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang inovatif agar mampu menjawab tantangan perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta karakteristik generasi digital yang semakin dinamis (Mulyasa, 2008; Sari & Pratama, 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi guru PAI untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi pembelajaran

berbasis Android, artificial intelligence, virtual classroom, hingga media sosial edukatif telah memperluas ruang belajar peserta didik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep keagamaan yang bersifat abstrak (Bond et al., 2024; Hidayat & Sari, 2023; OECD, 2023).

Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipandang semata-mata sebagai penggunaan perangkat digital. Inovasi yang sesungguhnya terletak pada kemampuan guru merancang pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Teknologi harus berfungsi sebagai instrumen yang mendukung internalisasi nilai religius, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, serta literasi digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tetap mempertahankan esensi pendidikan karakter sekaligus relevan terhadap kebutuhan masyarakat digital (Rahman & Fauzi, 2023; Santoso et al., 2020).

Berbagai pendekatan pembelajaran inovatif telah banyak direkomendasikan dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi. Pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), *flipped classroom*, *blended learning*, dan gamifikasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model-model tersebut, peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran semacam ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Graham, 2006; Khatipah et al., 2025; Ramadhani et al., 2021).

Di sisi lain, keberhasilan inovasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Guru dituntut tidak hanya menguasai substansi keilmuan agama, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik digital yang memadai dalam merancang media, memilih platform pembelajaran, mengembangkan asesmen autentik, serta memanfaatkan data hasil belajar sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006; Hidayat & Sari, 2023; Koehler et al.,

2014).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, beban administratif, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses perangkat digital dan koneksi internet yang memadai sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada pemerataan kualitas pendidikan (Lubis, 2024; Bond et al., 2024; UNESCO, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, inovasi teknologi juga perlu diarahkan pada penguatan dimensi etik dan spiritual. Kehadiran teknologi hendaknya menjadi media untuk memperluas akses pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, bukan menggantikan peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*). Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembiasaan ibadah, keteladanan, refleksi, dan pembentukan karakter sehingga peserta didik tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Hanif, 2025; Fauziyah et al., 2024).

Kajian-kajian terdahulu umumnya lebih banyak membahas efektivitas penggunaan media digital atau model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, pembahasan mengenai inovasi perencanaan pembelajaran sebagai proses yang mengintegrasikan teknologi, strategi pembelajaran, asesmen, serta penguatan nilai-nilai keislaman masih relatif terbatas. Padahal, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang disusun guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai strategi inovasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi agar dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Sari & Pratama, 2021; Ramadhani et al., 2021; Bond et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi sebagai strategi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kajian difokuskan pada konsep inovasi perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital dalam desain pembelajaran PAI, strategi

implementasi berbagai model pembelajaran inovatif, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta tantangan dan rekomendasi pengembangannya. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang relevan dengan dinamika masyarakat digital abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi sebagai strategi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji berbagai konsep, teori, hasil penelitian empiris, serta kebijakan pendidikan yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan inovasi pembelajaran PAI di era transformasi digital. Kajian dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah untuk menghasilkan sintesis konseptual yang dapat dijadikan landasan pengembangan praktik pembelajaran.

Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah bereputasi nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, dokumen kebijakan, serta laporan lembaga pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan inovasi pembelajaran, teknologi pendidikan, pembelajaran digital, dan Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh informasi yang mutakhir, meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis, terutama yang berkaitan dengan konsep *blended learning*, *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, evaluasi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan pangkalan data ilmiah seperti Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, dan Garuda dengan memanfaatkan kata kunci seperti *Islamic Religious Education*, *technology-based learning*, *digital learning*, *instructional planning*, *innovation in learning*, *blended learning*, *Project-Based Learning*, *gamification*, serta *Pendidikan Agama Islam*. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, kualitas metodologi penelitian, dan keterbaruan publikasi sehingga hanya literatur yang memenuhi

kriteria yang digunakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan metode sintesis tematik. Setiap literatur dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi konsep utama, strategi inovasi, faktor pendukung, tantangan implementasi, serta implikasi penerapan teknologi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Hasil analisis selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema yang saling berkaitan, kemudian dibandingkan, diinterpretasikan, dan disintesis untuk menghasilkan kerangka konseptual yang utuh. Keabsahan hasil kajian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif, konsisten, dan memiliki validitas akademik sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi merupakan respons strategis terhadap perubahan paradigma pendidikan pada era digital. Perencanaan pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai penyusunan perangkat administrasi semata, melainkan sebagai proses desain pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, asesmen, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Perubahan tersebut menempatkan guru sebagai *learning designer* yang bertanggung jawab merancang lingkungan belajar adaptif sesuai karakteristik peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, inovasi perencanaan pembelajaran menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran PAI (Mulyasa, 2008; UNESCO, 2023; OECD, 2023).

Integrasi teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran memberikan peluang yang luas bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Berbagai platform seperti *Learning Management System* (LMS), *Google Classroom*, *Moodle*, video interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis Android, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memungkinkan guru menyusun aktivitas belajar yang fleksibel dan terdiferensiasi. Teknologi tidak hanya mempermudah distribusi materi dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga mendukung pembelajaran sinkron maupun asinkron sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar sesuai kebutuhan dan kecepatannya masing-masing. Kondisi tersebut memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

proses belajar (Bond et al., 2024; Hidayat & Sari, 2023; UNESCO, 2023).

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu strategi inovatif yang paling relevan dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk proyek nyata, seperti pembuatan video dakwah digital, podcast Islami, infografis edukatif, kampanye literasi akhlak di media sosial, maupun pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, proyek berbasis nilai keislaman mampu memperkuat internalisasi karakter religius melalui pengalaman belajar yang autentik (Ramadhani et al., 2021; Khatipah et al., 2025; Hanif, 2025).

Selain PjBL, strategi gamifikasi terbukti menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan elemen permainan seperti poin, lencana (*badges*), level, tantangan, serta papan peringkat (*leaderboard*) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menghilangkan substansi materi Pendidikan Agama Islam. Implementasi gamifikasi melalui platform seperti *Kahoot!*, *Quizizz*, *Wordwall*, maupun aplikasi pembelajaran Islami dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat retensi materi, serta menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Deterding et al., 2011; Fauzi et al., 2022; Syahrul & Pramono, 2022).

Kajian ini juga menemukan bahwa model *blended learning* merupakan strategi yang mampu mengintegrasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran digital secara seimbang. Pada pembelajaran PAI, kegiatan seperti praktik ibadah, pembelajaran membaca Al-Qur'an, diskusi akhlak, dan pembiasaan karakter tetap dilaksanakan secara langsung untuk menjaga dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Sementara itu, penyampaian materi, diskusi daring, refleksi pembelajaran, serta asesmen formatif dapat dilakukan melalui platform digital. Integrasi kedua pendekatan tersebut memberikan fleksibilitas sekaligus mempertahankan nilai-nilai humanistik yang menjadi karakter utama pendidikan Islam (Graham, 2006; Fauziyah et al., 2024; Firmansyah, 2024).

Keberhasilan inovasi perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru

dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi ajar secara simultan. Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memberikan landasan bagi guru untuk memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi PAI. Guru yang memiliki kompetensi TPACK yang baik cenderung lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran, mengembangkan asesmen autentik, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006; Koehler et al., 2014; Hidayat & Sari, 2023).

Di samping berbagai peluang tersebut, hasil kajian memperlihatkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital guru, kesenjangan akses internet, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta beban administratif menjadi hambatan utama dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan institusi, serta pemerataan akses pendidikan agar inovasi dapat diterapkan secara optimal di berbagai satuan pendidikan (Lubis, 2024; Bond et al., 2024; World Bank, 2023).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan inovasi perencanaan pembelajaran PAI. Lingkungan belajar yang kolaboratif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan kepala sekolah melalui penyediaan fasilitas digital, kebijakan pengembangan profesional guru, serta budaya organisasi yang mendorong kreativitas terbukti mempercepat implementasi inovasi pembelajaran. Sinergi tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Nurhadi & Fauzi, 2020; Murniasih, 2021; UNESCO, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi hendaknya tidak hanya diarahkan pada peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai media penguatan karakter dan etika digital. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, kritis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu memasukkan aktivitas yang

mendorong literasi digital Islami, etika bermedia sosial, penguatan moderasi beragama, serta pengembangan budaya digital yang berlandaskan akhlak mulia. Pendekatan ini menjadikan teknologi sebagai instrumen pembentukan karakter, bukan sekadar alat penyampaian informasi (Santoso et al., 2020; Hanif, 2025; Rahman & Fauzi, 2023).

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian dapat dipahami bahwa inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Keberhasilan implementasinya ditentukan oleh integrasi strategi pembelajaran inovatif, kompetensi digital guru, dukungan infrastruktur, kebijakan pendidikan, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Dengan mengoptimalkan pendekatan *Project-Based Learning*, gamifikasi, *blended learning*, serta pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis, pembelajaran PAI mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius sekaligus kompetensi abad ke-21. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar perubahan media, melainkan perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan (OECD, 2023; UNESCO, 2023; Bond et al., 2024).

SIMPULAN

Inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan transformasi pendidikan pada era digital. Perencanaan pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyusunan perangkat administratif semata, tetapi berkembang menjadi proses perancangan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, teknologi, dan asesmen secara sistematis. Integrasi teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik tanpa mengabaikan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta karakter peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan berbagai strategi inovatif, seperti *Project-Based Learning*, gamifikasi, *blended learning*, serta pemanfaatan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Keberhasilan implementasi inovasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan literasi digital guru, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, dukungan kebijakan sekolah, serta kolaborasi yang

berkesinambungan antara guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi digital, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan agar inovasi yang diterapkan mampu memberikan dampak yang optimal. Dengan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan generasi yang religius, berakarakter, serta memiliki kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). *Emergency remote and technology-enhanced teaching in higher education: A systematic review*. Educational Technology Research and Development.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining gamification. In *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments* (pp. 9–15). ACM.
- Fauzi, M., Rahman, A., & Nugroho, S. (2022). The effectiveness of interactive video learning in Islamic education. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 5(2), 115–128.
- Fauziyah, L. U., Hartati, E. R., Hidayat, N., Noorhidayati, S., & Junaidi, M. (2024). Implementation of blended learning in PAI subjects to increase student engagement in high school. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 7(1), 18–24.
- Firmansyah, F. (2024). Challenges to the implementation of blended learning in PAI: A case study. *Tarbiyah: Jurnal Syeh Nurjati*.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21). Pfeiffer.
- Hanif. (2025). Design of Islamic education for Generation Z. *Jurnal Internasional (Index Copernicus)*.
- Hidayat, R., & Sari, N. K. (2023). Digital literacy training for Islamic education teachers. *International Journal of Islamic Education*, 10(1), 45–59.
- Khatipah, R., Rusyaid, & Mut'mainna, T. (2025). Model blended learning pada pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 975–989.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2014). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Lubis, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Murniasih, S. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurhadi, N., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap inovasi pembelajaran guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 157–171.
- OECD. (2023). *Digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing.
- Rahman, T., & Fauzi, M. (2023). Adaptive evaluation in Islamic religious education. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 12(1), 55–70.
- Ramadhani, A., Hasanah, U., & Arifin, Z. (2021). Inovasi metode pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Santoso, A., Wulandari, E., & Rahman, M. (2020). Integrating digital media in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 15(2), 87–101.
- Sari, N. K., & Pratama, H. (2021). Inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–136.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education A tool on whose terms?* UNESCO.
- World Bank. (2023). *The state of global learning poverty: 2023 update*. World Bank.